

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Karena pendidikan merupakan suatu usaha melestarikan, meneruskan dan mengalihkan nilai budaya kegenerasi dalam segala aspek. Pendidikan juga di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang, Begitupula pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

Belajar merupakan pekerjaan atau kegiatan yang pokok dalam proses pendidikan, terlebih di lembaga formal (sekolah) yang kegiatannya sudah terjadwal. Belajar adalah perubahan yang relatif menetap, terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku organisme sebagai hasil pengalaman (Muhibbin Syah, 2010:90). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2014:9). Menurut Sardiman A.M (2011:3) mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Komponen guru dalam proses pendidikan sebagai pemegang peranan utama (Moh Uzer Usman, 2011:1) peran guru dalam kegiatan belajar mengajar

adalah sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan semangat agar siswa mau dan giat dalam belajar sehingga kegairahan dan minat belajarnya semakin kuat serta dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan yang baik pula bagi para peserta didik. Seorang guru di masa sekarang bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik, yang mampu memberikan makna terhadap berbagai fenomena yang terjadi. Peran guru melainkan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi informasi belajar bagi siswa (Uus Ruswandi dan Badrudin, 2010:15).

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi di dalam diri siswa. Pemotivasian siswa ini justru merupakan salah satu tugas utama dan seni yang harus dikuasai guru dalam mengajar. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa ini merupakan satu kunci suksesnya dalam mengajar. Menurut Slameto (2013:99) peranan guru sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar ada empat hal yang dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
3. Memberi ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri. Guru dituntut untuk bisa kreatif, inovatif dalam menghadapi setiap

tantangan dalam pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa guru memiliki peranan yang amat vital dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran demikianlah pengaruh peranan guru penentu keberhasilan karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memotivasi kepada siswa.

Pada umumnya seorang siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, apabila pada dirinya terdapat kedisiplinan dan dorongan untuk belajar. Dikatakan siswa memiliki intelegensi tinggi, dimungkinkan akan mengalami kegagalan karena kurang memiliki karakter kedisiplinan dalam belajarnya.

Keberhasilan pada sebuah pembelajaran tentunya ditunjang oleh berbagai faktor salah satunya faktor karakter kedisiplinan, karena dengan karakter kedisiplinan yang baik maka akan menimbulkan hasil belajar yang optimal. Karakter kedisiplinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan giat belajar siswa. Agar kegiatan belajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yaitu melalui observasi dan wawancara terhadap mayoritas siswa yang dilaksanakan di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung diperoleh kenyataan bahwa peranan guru sebagai motivator dalam mengajar sudah maksimal. Hal ini didasarkan pada sikap guru dalam penyampaian segi materi

yang jelas, tegas serta dalam bercerita pun bukan hanya sekedar cerita belaka namun diiringi oleh realita yang nyata. Mestinya, hal itu dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan mereka dalam belajar, akan tetapi pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang karakter kedisiplinan belajarnya rendah, hal ini diketahui masih terdapat sebagian siswa yang telat masuk kelas pada jam pelajaran, masih dijumpai siswa yang kurang menjaga kebersihan pakaian, meja yang kotor, buang sampah sembarangan, dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih ada yang tidak segera menyelesaikan, mengobrol pada saat jam pelajaran, bercanda dengan teman sebangku pada saat guru menerangkan materi dan malas untuk berdiskusi. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa karakter kedisiplinan belajar mereka masih rendah. Kejadian ini diduga karena persepsi siswa kurang baik (negatif) terhadap peranan guru sebagai motivator.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul: “Persepsi Siswa terhadap Peranan Guru sebagai Motivator Hubungannya dengan Karakter Kedisiplinan Mereka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” (Penelitian di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung).

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap peranan guru sebagai motivator pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung?

2. Bagaimana karakter kedisiplinan mereka pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap peranan guru sebagai motivator dengan karakter kedisiplinan mereka pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap peranan guru sebagai motivator pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui karakter kedisiplinan mereka pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap peranan guru sebagai motivator dengan karakter kedisiplinan mereka pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2013:102). Persepsi itu merupakan proses yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya (Bimo Walgito, 2004:54).

Dalam proses persepsi, individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang bersifat positif dan negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk bertindak secara tertentu. Persepsi yang ada dalam diri peserta didik dapat menimbulkan gejala-gejala kejiwaan lainnya, seperti adanya motivasi, perhatian, minat dan hasrat belajar.

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. (Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, 2010:8). Menurut Sudarwan Danim dan Khairil (2012:48) guru motivator artinya guru masa depan mampu memiliki motivasi untuk terus belajar dan belajar, dan tentunya juga akan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan terus belajar sebagaimana dicontohkan oleh gurunya.

Peranan guru sebagai motivator ini penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Menurut Sardiman A.M (2011:145) mengatakan, setiap guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Menurut Slameto (2013:99) peranan guru sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar ada empat hal yang dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
3. Memberi ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan karakter kedisiplinan belajar yang baik, guru sebagai pendidik harus menciptakan tanggapan yang baik pula bagi para siswa. Karena dengan adanya tanggapan yang baik maka secara otomatis akan berdampak yang baik pula bagi para siswa. Ini bisa di lihat dari peranan guru sebagai motivator.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1985:445) karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Agus Wibowo (2013:9) memandang karakter itu sebagai watak atau budipekerti. Budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. secara ringkas karakter adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai manusia.

Menurut Marzuki yang dikutip oleh Agus Wibowo (2013:10) karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka

berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1985:254) disiplin adalah latihan batin atau watak yang maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Kegiatan yang perlu dibudayakan di sekolah berkaitan dengan nilai dasar antara lain: tepat waktu masuk sekolah, mengikuti pertemuan atau kegiatan lain yang di jadwalkan oleh sekolah. Disiplin merupakan salah satu hal yang paling utama diterapkan di setiap sekolah. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010:67) bahwa “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Dengan sikap disiplin, dapat mengantarkan siswa ke masa depan yang lebih baik.

Menurut Bambang Qomaruzzaman (2011:33) disiplin muncul dari kesediaan untuk tunduk bimbingan suatu tujuan. Begitu kita menentukan suatu tujuan, tujuan itu membimbing kita untuk melakukan apa yang dapat semakin mendekatkan kepadanya. Tujuan atau visi membuat kita berdisiplin dalam arti “kesediaan untuk secara total membenamkan diri didalam kenyataan, bukan menolak atau menyangkalnya”. Seorang guru yang bervisi akan terus menerus walaupun ia menemukan murid-muridnya yang semakin “nakal” seorang guru menerima semua kondisi muridnya karena ia dibimbing oleh visi. Sebaliknya, visi itu semakin menguat karena terus menerus direalisasikan oleh disiplin tindakan. Disiplin adalah tetap melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan orang lain.



Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa dengan disiplin seseorang dapat mengatur, merencanakan, dan menggunakan waktu dengan ketekunan dan keuletan. Menurut Baihaqi A.K (1996:42-43) dengan kesiapan akan tercapai berdasarkan indikator di bawah ini:

1. Disiplin kebersihan seperti menjadikan diri bersih dan tetap dalam kebersihan, baik badan dan pakaian maupun tempat dan lingkungan
2. Disiplin waktu seperti menjadikan terbiasa dengan ketepatan waktu
3. Disiplin kerja seperti menjadikan diri tertib dan tekun
4. Disiplin berpikir seperti membimbing diri ke arah kemampuan berkonsentrasi
5. Disiplin mental seperti membimbing diri ke arah menemukan ketenangan batin, ketentraman psikologi dan keteguhan mental
6. Disiplin moral seperti membina diri menjadi manusia yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia
7. Disiplin persatuan seperti membuat diri menjadi rajin berdiskusi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter kedisiplinan adalah merupakan salah satu bentuk akhlak seseorang yang taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku yang dilakukan secara sadar dan atas kemauan diri sendiri dan tidak terikat oleh aturan, sanksi maupun hukum. Serta menjadikan seseorang tetap pada jalur visi yang terarah dan jelas. Sehingga didapatkan bahwa seseorang mampu menjalankan tugas, aturan yang sudah tertanam dalam jiwa dan menjadi suatu yang terbiasa dan lumrah dalam melaksanakan, menjalankan dan mentaati aturan-aturan tersebut.

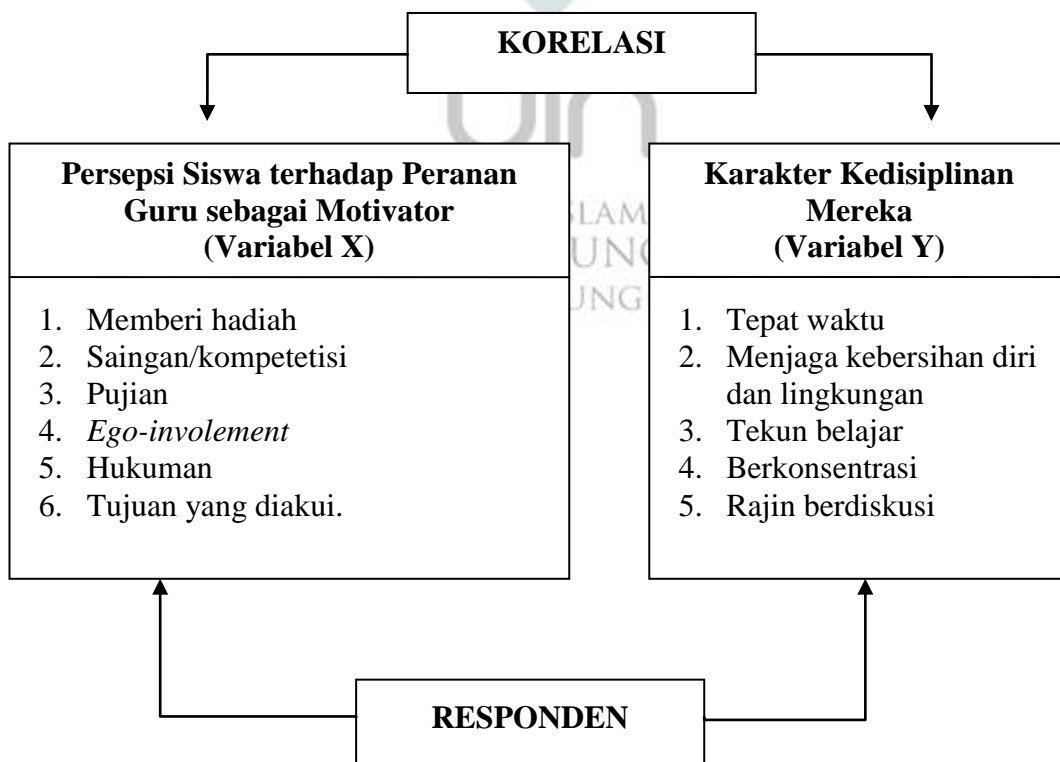
Dari uraian di atas kiranya dapat dipahami bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok, yaitu variabel X tentang persepsi siswa terhadap peranan guru sebagai motivator indikatornya dikutip dari pendapat Sardiman A.M (2011:91-94) yaitu:

1. Memberi hadiah
2. Saingan/kompetetisi

3. Pujian
4. *Ego-involement*
5. Hukuman
6. Tujuan yang diakui

Adapun indikator variabel Y yaitu karakter kedisiplinan mereka pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan pendapat di atas, diambil kesimpulan bahwa indikatornya yaitu: 1) tepat waktu, 2) menjaga kebersihan diri dan lingkungan, 3) tekun belajar 4) berkonsentrasi dan 5) rajin berdiskusi (Baihaqi A.K, 1996:42-43).

Secara sistematis kerangka pemikiran mengenai penelitian di atas dapat digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini:



### E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110). Jadi hipotesis merupakan kumpulan asumsi, perkiraan dan

dugaan sementara yang dapat ditarik dari fakta dan hal ini sangat berguna untuk dijadikan dasar membuat kesimpulan penelitian. Perkiraan dan dugaan sementara yang dapat ditarik dari fakta dan hal ini sangat berguna untuk dijadikan dasar membuat kesimpulan penelitian.

Berdasarkan atas uji statistiknya, rumusan hipotesis dapat dibedakan atas dua hipotesis, salah satunya adalah hipotesis alternatif ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ ). Hipotesis alternatif ini menyatakan adanya perbedaan antara dua variabel, atau adanya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap peranan guru sebagai motivator dengan karakter kedisiplinan belajar mereka pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung.

$H_a$  : Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap peranan guru sebagai motivator dengan karakter kedisiplinan mereka pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semakin positif persepsi siswa terhadap peranan guru sebagai motivator baik, maka semakin tinggi karakter kedisiplinan mereka pada mata pelajaran aqidah akhlak, begitupula sebaliknya.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: penentuan jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data:

### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini secara garis besar yang terkumpul akan diklasifikasikan ke dalam data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Subana dkk (2000:20-21), “data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka”. Data kualitatif bersumber pada hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Sedangkan yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang lebih khusus diarahkan pada dua variabel. Data kuantitatif bersumber pada sejumlah siswa yang menjadi sampel dari jumlah populasi, dan data ini didapat dari hasil angket.

### **2. Sumber Data**

Dalam menentukan sumber data, dilakukan dengan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

#### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dipusatkan di kelas di kelas VII MTsN 1 Kota Bandung. Pemilihan dan penentuan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut cukup tersedia data dan sumber data yang diperlukan serta permasalahan ada di lokasi ini, sehingga dapat memungkinkan penulis dengan mudah memperoleh informasi yang lengkap.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas objek penelitian yang datanya dikumpulkan, baik berupa orang, objek atau kejadian tertentu yang menjadi pusat perhatian dan kesimpulan akan diterapkan kepadanya. Sedangkan sampel adalah bagian dari objek penelitian, baik berupa orang, objek atau kejadian tertentu yang dipilih dari populasi atau bagian dari totalitas yang relevan dan menggambarkan keadaan totalitas (Tuti Hayati, 2013:5).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Kota Bandung yang terdiri dari tujuh kelas yaitu: kelas VII yang berjumlah 252 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan populasi dan sampel total. Selanjutnya, bila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sehubungan jumlah populasinya lebih dari 100, maka diambil sampel sebesar 20%, jadi jumlah sampel siswa dari kelas VII MTsN 1 Kota Bandung adalah 50 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu (acak). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Populasi dan Sampel**

Kelas	Populasi			Sampel		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII A	14	22	36	3	4	7
VII B	16	20	36	3	4	7
VII C	18	18	36	3	4	7
VII D	17	19	36	3	5	8
VII E	22	14	36	3	4	7

VII F	17	19	36	3	4	7
VII G	16	20	36	3	4	7
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>132</b>	<b>252</b>	<b>21</b>	<b>29</b>	<b>50</b>

### 3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam membuktikan kebenaran hipotesis pada penelitian ini digunakan metode deskriptif karena masalah yang dibahas adalah masalah yang berlangsung pada masa sekarang, sesuai dengan pernyataan (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:88).

Metode deskriptif tepat digunakan apabila peneliti ditunjukkan untuk menggambarkan kondisi faktual penyelenggaraan pendidikan, atau hal-hal lain yang berkenaan dengan dunia pendidikan. Ketetapan metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang bertujuan kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang

#### b. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:193) bahwa observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah diduga terdapat sejumlah data yang hanya diketahui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang studi pendahuluan dan pembuktian informasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Yana Suryana dan Tedi Priatna, 2009:200) Alasan penulis menggunakan teknik ini adalah dilakukan kepada guru dan siswa secara langsung sehingga informasinya jelas dan terhindar dari kesalah pahaman. Teknik ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap peranan guru sebagai motivator dalam mengajar hubungannya dengan karakter kedisiplinan belajar mereka dan interaksi antara guru dan siswanya.

## 3) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Jenis angket yang digunakan adalah skala likert untuk menilai terhadap peranan guru sebagai motivator dalam mengajar hubungannya dengan karakter kedisiplinan belajar siswa yang diinginkan peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan.

## 4) Studi Kepustakaan

Dalam sebuah proses penelitian, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan. Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-*literatur review*) merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan Studi kepustakaan yang dimaksud di sini adalah mendayagunakan informasi yang

terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

#### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu langkah yang sangat dasar dan mutlak harus dilaksanakan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian ini memberikan kesimpulan yang benar. Hal ini senada dengan pendapat Yaya Suryana & Tedi Priatna (2008:219) yang mengatakan bahwa analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Sebelum dilakukan analisis data baik untuk pendeskripsian variabel maupun untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk mengolah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Setelah data terkumpul seluruhnya, langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil penelitian. Menganalisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis logika bagi data kualitatif dan data bagi data kuantitatif diperoleh dengan analisis statistik sebagai berikut:

##### a. Analisis Parsial

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung variabel X dan variabel Y secara terpisah, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:



1) Analisis parsial perindikator dengan kriteria:

Untuk variabel X digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{Anas Sudijono, 2008:325})$$

Menurut Sambas Ali Muhiddin, dkk (2009:146), untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel, disesuaikan dengan standar kualifikasi sebagai berikut:

**Tabel 2**

Skor	Persepsi Siswa	Karakter Kedisiplinan Mereka
4,20 – 5,00	Sangat Positif	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Positif	Tinggi
2,60 – 3,39	Cukup	Cukup
1,80 – 2,59	Negatif	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Negatif	Sangat Rendah

2) Uji normalitas masing-masing data dengan langkah-langkah berikut:

a) Menghitung rentang, dengan rumus:

$$R = H - L + I \quad (\text{Sugiyono, 2010:36})$$

b) Menghitung jumlah kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sugiyono, 2010:36})$$

c) Menghitung panjang kelas, dengan rumus: jumlah kelas

$$P = R : K \quad (\text{Sugiyono, 2010:36})$$

d) Membuat table distribusi frekuensi tiap variabel

e) Uji tendensi sentral yang meliputi:

(1) Mencari rata-rata (Mean), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} \quad (\text{Sugiyono, 2010:52})$$

(2) Menentukan nilai median ( $M_d$ ) dengan rumus

$$M_d = b + p \left[ \frac{1/2^{n-F}}{f} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2010:53})$$

(3) Menentukan modus ( $M_o$ ) dengan rumus:

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2010:54})$$

(4) Mencari Simpangan Baku ( $S^2$ ) atau Standar Deviasi (SD), dengan rumus :

$$S^2 = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

(5) Membuat tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung Z skor, Z tabel,  $L_i$  dan  $E_i$ , berdasarkan ketentuan:

$$Z_{\text{skor}} = \frac{BK - \bar{X}}{S^2}, L_i = L \times N, O_i = E_i \quad (\text{Subana dkk, 2000:125})$$

(6) Mencari harga chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung, dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

(7) Menentukan derajat kebebasan ( $dk$ ), dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

(8) Menentukan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel pada taraf signifikansi 5% dengan rumus:

$$\chi^2 \text{ tabel} = \chi^2 (1 - \alpha) (dk) \quad (\text{Subana dkk, 2000:126})$$

(9) Pengujian normalitas dengan ketentuan:

- $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka berdistribusi normal
- $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, maka berdistribusi tidak normal

(Subana dkk, 2000:126)

### 3) Penafsiran Variabel X dan Y

Klasifikasi kategori variabel X dan Y dengan menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item pada skala lima absolut sebagai berikut:

Rumusnya: Tendensi Sentral :  $\frac{Me, Md, Mo}{jumlah\ item}$

- Antara 1,00 – 1,79 = Sangat rendah
- Antara 1,80 – 2,59 = Rendah
- Antara 2,60 – 3,39 = Cukup
- Antara 3,40 – 4,19 = Baik
- Antara 4,20 – 5,00 = Sangat baik

(Sambas Ali Muhiddin, dkk, 2009:146)

### b. Analisis Korelasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur kadar keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### 1) Menghitung persamaan regresi linier dengan rumus:

$Y = a + bx$ , dimana :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

2) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK<sub>a</sub>), dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005:327})$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JK<sub>b/a</sub>), dengan rumus:

$$JK_{(a/b)} = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000:162})$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK<sub>r</sub>), dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JK(a) - JK(b/a) \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK<sub>KK</sub>), dengan rumus:

$$JK_{kk} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

e) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db<sub>KK</sub>), dengan rumus:

$$db_{KK} = n - k \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

f) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db<sub>TC</sub>), dengan rumus:

$$db_{TC} = k - 2 \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK<sub>TC</sub>), dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{KK} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan ( $RK_{kk}$ ), dengan rumus:

$$RK_{KK} = JK_{KK} : db_{KK} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan ( $RK_{tc}$ ), dengan rumus:

$$RK_{TC} = JK_{TC} : Db_{TC} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

j) Menghitung nilai F ketidakcocokan ( $F_{TC}$ ), dengan rumus:

$$F_{TC} = RK_{TC} : RK_{KK} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

k) Menentukan nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$F_{tabel} = F (1-\alpha) (db_{TC} / db_{KK}) \quad (\text{Subana dkk, 2000:164})$$

l) Menghitung pengujian linearitas regresi dengan ketentuan:

- Jika data  $F_{TC}$  hitung  $< F_{tabel}$  maka regresi tersebut linier
- Jika data  $F_{TC}$  hitung  $> F_{tabel}$  maka regresi tersebut tidak linier

(Subana dkk, 2000:164)

3) Mencari nilai Koefisien Korelasi:

a) Dikenal koefisien rank, yaitu: apabila kedua variabel berdistribusi normal dengan regresi linear, maka digunakan rumus korelasi

Produk Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Subana dkk, 2000:148)

- b) Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal serta regresinya tidak linear maka digunakan metode statistik non parametric dari Spermaen dengan rumus:

$$R_{xy} = 1 - \frac{6\sum b1^2}{n(n^2-1)} \quad (\text{Subana dkk, 2000:150})$$

- c) Menafsirkan koefisien korelasi:

0,800 – 1,000 = Korelasi Sangat Tinggi

0,600 – 0,799 = Korelasi Tinggi

0,400 – 0,599 = Korelasi Sedang

0,200 – 0,399 = Korelasi Rendah

0,000 – 0,199 = Korelasi Sangat Rendah

(Tuti Hayati, 2013:101)

- 4) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung harga t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:30})$$

- b) Menghitung  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5 %

(Subana dkk, 2000:118)

- c) Menghitung nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (db) \quad (\text{Subana dkk, 2000:164})$$

- d) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

- Hipotesis ditolak jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  (Subana dkk, 2000:164)

- 5) Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien diterminan (KD) yaitu menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Subana dkk, 2000:145)

